

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR

The Implementation of Make a Match Learning Method Towards students' Thematic Learning Outcome

Siti Jumrotul Mini¹, Anis Zohriah²

¹Alumni Jurusan PGMI FTK UIN SMH Banten email: jumrotulmini@gmail.com

²Pengajar di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH
Banten, email: a.zohriah@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-ekperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design . Populasi atau objek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sirongge Kec. Mancak Kab. Serang dengan siswa 28. Tahap uji instrumen yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda,. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, menghitung simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran make a match memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, siswa memperoleh nilai rata-rata pretest 50,2 sedangkan nilai rata-rata posttest 54,3. Hal ini membuktikan bahwa hasil Hasil Belajar Tematik tema Indahny Keragaman di Negeriku Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Indonesia kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan make a match lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran biasa (konvensional)($t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,275 > \text{dari } 2,052$). Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model make a match efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar, Pre Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design

Abstract. This study aims to determine the implementation's effect of Make a Match learning model towards the learning outcomes in the thematic learning of the beautiful of diversity in my country theme, ethnic and religious diversity in my country the sub-themes. The research used a pre-experimental method using One Group Pretest-Posttest Research Design. The population or object of the research is all students in grade IV SDN Sirongge Kec. Mancak Kab. Serang with 28 students. The instrument is used to test validity, reliability, difficulty level, and criterion. The data analysis technique is used to determine the average, calculating the standard deviation, normality test, homogeneity test, and t-test. The results showed that the implication of The Make a Match learning model had a significant influence on learning outcomes, students obtained an average score of 50.2 pretest while the average score of 54.3. This proves that the results of the learning outcomes in the thematic learning of the beautiful of diversity in my country theme, ethnic and religious diversity in my country the sub-themes, taught in class IV using Make a Match Method is higher than conventional learning process) (observation> ttable is $4.275 > \text{from } 2.052$) . The conclusion of this study is The Make a Match model

is effective in improving the thematic learning of the beautiful of diversity in my country theme, ethnic and religious diversity in my country the sub-themes.

Keywords: Make A Match Learning Model, Learning Outcomes, Pre Experiment One Group Pretest-Posttest Design

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dalam pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai belajar dengan segala aspek dan bentuk mutlak diperlukan oleh para pendidikan khususnya guru agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif apabila seluruh komponen dalam pembelajaran mendukung terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seperti adanya motivasi siswa, dukungan keluarga, dan pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran seringkali terdapat siswa yang bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa yang tidak mau bertanya meskipun sebenarnya mereka belum faham dan mengerti yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah guru menyampaikan atau memaparkan materi kepada siswa kemudian guru menanyakan bagian mana yang belum mereka fahami dan mengerti, yang terjadi siswa hanya diam dan setelah guru memberikan latihan soal, barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan namun belum mengerti oleh siswa.

Dalam mengelola proses pembelajaran, keprofesionalan seorang guru dituntut terampil dan kreatif dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik serta menumbuhkan semangat dan minat belajarnya. Maka dari itu, guru perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Dalam hal ini khususnya pada jenjang sekolah dasar bentuk-bentuk karakteristik peserta

didik adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan sesuatu secara langsung. (Somantri, 2015)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Sirongge Kec. Mancak Kab. Serang diperoleh keterangan dari salah satu guru kelas yang bernama Rabihs beliau mengatakan:

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode penguasaan dan ceramah atau bisa juga masih belum menerapkan sepenuhnya pembelajaran yang menarik dalam kegiatan proses belajar mengajar, hanya beberapa pembelajaran yang sudah diterapkan seperti metode diskusi, ceramah dan penugasan. Dalam penerapan metode diskusi siswa kurang aktif dalam hal tanya jawab dan dalam penerapan metode penugasan siswa malas mengerjakan dan mencaari jawaban. Karena siswa malas membaca dan kurang aktifnya siswa dalam hal tanya jawab dan mencari jawaban, maka dari hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam belajar (Wawancara dengan Rabihs hari Kamis 7 Maret 2019).

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat siswa kurang aktif dan kurang memahami pembelajaran. Faktor tersebut diantaranya: penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik/bervariasi, semangat belajar siswa yang kurang serta interaksi antara guru dan murid yang rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian khususnya untuk memodifikasi model pembelajaran di SDN Sirongge Kec. Mancak Kab. Serang. Salah satu caranya adalah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar serta menumbuhkan semangat belajar siswa SDN Sirongge Kec. Mancak Kab. Serang. Pembelajaran *make a match* adalah salah satu pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran ini siswa di dalam kelas tidak hanya belajar dan memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga sambil bermain, dengan cara menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa

akan meningkat. Dengan adanya sistem seperti ini guru tidak lagi berperan penuh, melainkan sebagai modeling, mediator, fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik tema indahny keragaman dinegeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia.

Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berupa pengalaman-pengalaman baru, seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Sedangkan menurut Chaplin dalam syaih Muhabbin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. (Priyanto, 2015) Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kemampuan), Skills (Keterampilan), attitudes (sikap). Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal dan informal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan dari makhluk lainnya. (Winataputra, 2007)

Sementara itu dalam pendidikan nasional rumusan pendidikan dalam Nana Sudjana, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah, yaitu: a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerima, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah bertindak yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan kecepatan, gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sudjana, 2001)

Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sehingga

mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini, difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, untuk mencapai hasil belajar, menurut Wasliman yang dikutip oleh Maulida dan Rijal tentang hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal, mengatakan bahwa:

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Maulida, 2015).

Dengan demikian, semakin jelas bahwa suatu hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang melibatkan sejumlah faktor yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut selain ada pada siswa sendiri yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berada di luar dari pribadi siswa. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah hasil belajar yang menggunakan aspek kognitif, yang diartikan sebagai kemampuan dalam bentuk memahami materi yang dipelajari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik nantinya. Adapapun aspek kognitif ini meliputi kemampuan siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Istilah *Cooperatife* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama unruk tujuan bersama). Istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan tujuan bersama. Ada juga yang mendefinisikan istilah *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerja sama atau bisa dikatakan sebagai cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain urnuk mencapai tujuan bersama. (Rusman, 2013)

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan beberapa siswa menjadi sebuah kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka. (Rusman, 2013)

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh sebuah struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.

Pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat membuat siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dan juga ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah *konstruktivisme*. Dengan demikian maka pendidikan hendaknya mampu untuk mengkondisikan, dan memberikan suatu dorongan agar dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswanya, menumbuhkan suatu aktivitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan dapat menjamin terjadinya dinamika didalam proses kegiatan pembelajaran. Di dalam teori *konstruktivisme* ini lebih mengutamakan pada kegiatan pembelajaran siswa yang dihadapkan pada beberapa masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, kemudian menemukan bagan-bagan yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman

langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi siswa, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model kooperatif ini juga dapat meningkatkan sikap kerja sama antar siswa.

Make A Match

Make a match (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari/ mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*. (Huda, 2014)

Rusman menjelaskan bahwa *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan. (Rusman, 2013) Komalasari menyatakan bahwa "*make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. (Komalasari, 2010)

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran model *make a match*, diantaranya yaitu: Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B, kedua kelompok tersebut diminta untuk berhadapan-hadapan. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangan masing-masing, guru meminta mereka

melaporkan dirinya kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberikan bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. (Huda, 2014)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode pre eksperimen. Pre-eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2014) Ada beberapa karakteristik yang fundamental. Pertama, dalam pelaksanaan metode penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan tertentu (treatment) kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang dieksperimenkan kemudian dinamakan variabel bebas (Independent Variabel). Kedua, peneliti mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat dari perlakuan tersebut. Dan yang ini kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel). Ketiga, selain terhadap treatment yang sengaja dilakukan, peneliti juga dapat memperoleh hasil eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest Design*. Dalam *one group pretest posttest* terdapat pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa, sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui hasil akhir siswa.

Hasil Penelitian

Hasil Pretest

Pre-test atau tes awal adalah langkah awal sebelum melakukan treatment atau perlakuan, tujuan pre-test sendiri ialah untuk mengukur kemampuan siswa pada kelas IV, diperoleh hasil belajar awal dengan nilai minimum 30, nilai maksimum 85 dan nilai rata-rata 50,2.

Uji Normalitas Data Pretest

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2). Dari hasil perhitungan ditemukan nilai chi kuadrat hitung = 3,8. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) = $6 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel nilai Chi Kuadrat dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka nilai Chi Kuadrat Tabel = 11,07. Karena nilai Chi Kuadrat Hitung (3,8) lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat Tabel (11,07) maka distribusi data hasil pretest Berdistribusi Normal.

Perlakuan (Treatment)

Pemberian perlakuan (treatment) adalah kegiatan dimana kita menerapkan model pembelajaran yang akan kita gunakan setelah melakukan pre-test dan sebelum melakukan post-test. Tujuan dari treatment itu sendiri adalah agar mengetahui apakah model yang kita ambil dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dari sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan pada kelas eksperimen di SDN Sirongge Kabupaten Serang kelas 4 dengan jumlah siswa 28, dilaksanakan pada hari rabu, 29 mei 2019. Peneliti masuk untuk mempersiapkan pembelajaran. Diawali dengan berdoa bersama-sama, mengucapkan selamat pagi kepada siswa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah itu mengkondisikan siswa agar siap belajar dengan bertanya kepada siswa "Coba sebutkan suku yang berada di provinsi Banten?" dan peneliti menulis sub tema dipapan tulis. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan sangat keras dan menyebutkan apa yang mereka tahu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa lalu ruang lingkup tema yang akan dipelajari yaitu tema keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia.

Pembelajaran berlanjut dengan menampilkan gambar-gambar keragaman suku bangsa dan agama di indonesia yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan powe point. Lalu bersama-sama peneliti dan siswa menyebutkan apa saja yang terdiri dari keragaman suku bangsa dan

agama di indonesia tersebut. Peneliti mnegkonfirmasi jawaban dari siswa, kemudian membagi siswa menjadai dua kelompok yang salaing berhadapan, dan kelompok 1, setiap siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman suku bangsa dan agama di indonesia , sedangkan kelompok 2 menerima kartu berisi jawaban dari kelompok 1.

Selanjutnya kelompok 1 dan 2 diminta agar mencari pasangan pertanyaan dan jawaban. Peneliti memberikan waktu untuk siswa pada saat mencari pasangan kartu. Siswa yang sudah mendapatkan pasangan akan berbaris tersendiri dan sedangkan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memberi pendapat untuk teman yang presentasi.

Pada saat mencari pasangan, siswa kebingungan dan mulai sidikit gaduh. Ketika berbaris juga siswa tidak rapih. Guru menegur untuk siswa yang gaduh dengan mencari pasangan dengan mulut terkunci sedangkan sisiwa yang tidak berbaris dengan rapi, dibantu oleh peneliti.

Kemudian siswa yang sudah mendapatkan pasangan diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban sedangkan yang tidak mendapatkan pasangan diminta untuk mendengarkan, memberi tanggapan dari pertanyaan dan jawaban yang sudah dipresentasikan temannya, ada siswa yang tidak mau untuk mengeluarkan tanggapannya. Setelah presentasi selesai peneliti beserta dengan siswa, membahas tentang pertanyaan dan jawaban yang sudah dipresentasikan. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan apa yang sudah didapat. Kemudian siswa dibagikan soal latihan untuk dikerjakan dan diberi waktu untuk mengerjakannya. Setelah selesai memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada hal yang masih kurang jelas. Guru menutup lalu pembelajaran ditutup dengan salam .

Hasil Post Test

Post Test adalah tes akhir setelah siswa mendapatkan atau menerima perlakuan (treatment), tujuannya adalah agar mengetahui apakah setelah menerima perlakuan kemampuan siswa akan meningkat dari sebelumnya. Posttest ini dilakukan sebagai penelitian akhir dari hasil treatment yang telah dilakukan. Soal yang digunakan sama dengan soal pretest agar hail yang

didapatkan benar-benar dari pengaruh penerapan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik.

Uji Normalitas data post-test

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2). Dari hasil perhitungan ditemukan nilai chi kuadrat hitung = 8,01. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) = $6 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat yang ada pada tabel nilai Chi Kuadrat dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka nilai Chi Kuadrat Tabel = 11,07. Karena nilai Chi Kuadrat Hitung (8,01) lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat Tabel (11,07) maka distribusi data hasil pretest Berdistribusi Normal.

Uji t (Hipotesis)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Hasil analisis data penelitian dapat diteliti pada langkah-langkah. Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia.
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia.

Dari hasil penghitungan $t_o = 4,275$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai t tabel “t” pada taraf signifikan 5% dan $df = N - 1 = 28 - 1 = 27$ pada taraf signifikan 5% tabel = 2,052. Hal ini menunjukan $t_{observasi} “4, 275 > 2, 052 = t_{tabel}$. Maka dapat diinterpretasikan menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik tema indahny

keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia.

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah dengan melalui wawancara, tes, dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mewawancarai beberapa informasi di SDN Sirongge kec. Mancak yaitu guru kelas IV, wawancara dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda tematik untuk mengukur kemampuan tingkat pemahaman siswa terhadap tema keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia. Penelitian ini dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan cara dokumnetasi yaitu untuk mengumpulkan data-data seperti foto pelaksanaan selama penelitian. Dari hasil perhitungan uji hipotesis Uji t sehingga dapat disimpulkan $t_{\text{observasi}} = 4,275 > t_{\text{tabel}} = 2,052$. Maka dapat diinterpretasikan, menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia di SDN Sirongge kec. Mancak setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran make a match.

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test pembelajaran tematik tema indahny keragaman dinegeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajarana *make a match* yaitu siswa diberi penyampaian materi atau tugas untuk mempelajari materi di rumah, kemudian siswa di bagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok memegang kartu yang berbeda misalnya kelompok A memegang kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok B memegang kartu berisi jawaban, setelah itu siswa diberi pemahaman bahwa mereka harus

mencocokkan/mencari kartu yang dipegang dengan kartu yang dikelompok lain. Setelah siswa mencari dan mencocokkan kartu kemudian siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu tersebut. Dan guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Model *make a match* dapat membuat suasana kelas menyenangkan, meningkatkan aktivitas belajar karena ada unsur permainan, Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pembelajarannya tetapi juga menjadikan siswa lebih aktif dan berani untuk tampil presentasi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia kelas IV SDN Sirongge kec. Mancak. Hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Sirongge Mancak pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *make a match* meningkat dari rata-rata 48,75 menjadi rata-rata 58,67. Jadi peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 9,92. Dari data ini dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran tematik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di amati oleh Megawati tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Kelas IV SDN 101778 Medan Estate”, hasil analisis data menunjukan perbedaan pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *make a match* yang sebesar 90,63 % terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kela IV SDN 101778 Medan Estate.

Sedangkan perbedaan penelitian Shantika Rahmawati, tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 2,498 > t_{tabel} = 1,960$, maka H_0 ditolak berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar anatara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dibanding dengan

model pembelajaran demonstrasi dan ceramah dikelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran model pembelajaran make a match, memiliki hasil belajar lebih baik di bandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan model demonstrasi dan ceramah.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan perlakuan model *make a match* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pre-test sebesar 50,2, sebelum menggunakan perlakuan (*treatment*). Dan hasil belajar post-test sebesar 54,3 setelah menggunakan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test hasil belajar tematik peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas IV SDN Sirongge Mancak diperoleh nilai Karena $t_{\text{observasi}}$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,275 > 2,052$, maka H_0 di tolak dan H_a diterimaa, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran make a match di kelas IV SDN Sirongge Mancak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran make a match lebih tinggi dari sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan langsung untuk membantu mempermudah dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan belajar siswa, dan dinas pendidikan juga dapat mensosialisasi model pembelajaran tematik berbasis *make a match* yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai model dan acuan dalam pelaksanaan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Demi menjunjung aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Guru-guru di Sekolah Dasar agar lebih kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang aktif, inovatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan diharapkan dalam pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik rasa ingin tahu siswa dan proses pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan banyak mencari konsep baru mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Baik dosen pembimbing, kepala madrasah/sekolah, dewan guru, orang tua, keluarga, serta teman-teman seperjuanganku. Terimakasih atas saran, masukan dan bimbingan selama ini, terimakasih pula atas doa dan semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga karya ini selesai dengan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika aditama.
- Maulida, D. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kompetensi Dasar Pemecahan Masalah pada Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Ibtida'i: Jurnal Penelitian dan Kependidikan Dasar*, Vol: 2, 155-156.

- Priyanto, A. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Somantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U. S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. jakarta: Universitas Terbuka.